*Dinamis: Jurnal Inovasi dan Transformasi Pendidikan*
*Volume: 1, Nomor: 2, (2026), Juni: 646 - 660*
*Website: https://ejournal.ojs-lppm.com/index.php/Dinamis/article/view/308*
*E-ISSN: 3124-8926*

# Peran Program Sekolah *Got Talent* sebagai Strategi Peningkatan Kepercayaan Diri dan Potensi Bakat Minat Siswa di SDN Simomulyo VIII/497 Kota Surabaya

**Nely Dias Febrianti [1], Ricky Setiawan [2]**
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia [1,2]
Corresponding Author: *nely.22202@mhs.unesa.ac.id[1*], rickysetiawan@unesa.ac.id[2]*

***Info Artikel***
***Received:*** *06 Juni 2026*
***Revised :*** *13 Juni 2026*
***Accepted:*** *22 Juni 2026*
***Published:*** *30 Juni 2026*

***Keywords:*** *elementary school, got talent program, self-confidence, talents and interests.*

***Abstract***
*Self-confidence and the development of talents and interests are important aspects that should be fostered from the elementary school level. One effort that schools can make is to provide programs that give students opportunities to express their abilities. This study aimed to describe the role of the School Got Talent Program in improving students' self-confidence and developing their talents and interests, to explore students' experiences during the program, and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This study employed a qualitative descriptive approach. The informants consisted of the principal, the program initiator, classroom teachers, and students at SDN Simomulyo VIII/497 Surabaya. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model. Source, technique, and time triangulation were used to ensure data trustworthiness. The findings showed that the School Got Talent Program serves as a platform for students to demonstrate their abilities, express themselves, and develop their talents and interests. The program helps improve students' courage, self-confidence, and social interaction skills. Supporting factors included support from the school, teachers, peers, and adequate facilities, while inhibiting factors included shyness, nervousness, and differences in students' levels of self-confidence. Overall, the program contributes positively to the development of elementary school students' character and potential.*

***Kata Kunci****:* bakat minat, kepercayaan diri, program *got talent*, sekolah dasar.

***Abstrak***
Kepercayaan diri dan pengembangan potensi bakat minat merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan sejak sekolah dasar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah adalah menyediakan program yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan kemampuan yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran Program Sekolah Got Talent dalam meningkatkan kepercayaan diri dan mengembangkan potensi bakat minat siswa, menggambarkan pengalaman siswa selama mengikuti program, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan terdiri atas kepala sekolah, penggagas program, guru kelas, dan siswa di SDN Simomulyo VIII/497 Kota Surabaya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Sekolah Got Talent menjadi wadah bagi siswa untuk menampilkan kemampuan, mengekspresikan

diri, serta mengembangkan bakat dan minat. Program ini membantu meningkatkan keberanian, kepercayaan diri, dan kemampuan berinteraksi siswa. Faktor pendukung meliputi dukungan sekolah, guru, teman sebaya, dan fasilitas yang memadai, sedangkan faktor penghambat meliputi rasa malu, gugup, dan perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa. Program ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan karakter dan potensi siswa sekolah dasar.

***This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.***
***Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Multidisipliner***

## PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada siswa sekolah dasar karena berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan menunjukkan potensi yang dimiliki. Siswa yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih berani mengemukakan pendapat, aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, serta mampu menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajar. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dapat menyebabkan siswa kurang berani tampil di depan umum, ragu menyampaikan gagasan, dan kurang optimal dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Lauster (2012) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sehingga mampu bertindak tanpa rasa takut yang berlebihan. Oleh karena itu, pengembangan kepercayaan diri perlu menjadi perhatian sekolah sebagai bagian dari upaya mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Kepercayaan diri memiliki peran yang penting dalam mendukung keberhasilan siswa selama proses pembelajaran. Siswa yang percaya terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih aktif dalam kegiatan belajar, berani mengemukakan pendapat, serta mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam lingkungan sekolah. Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah sering kali menunjukkan keraguan dalam bertindak, kurang berani berpartisipasi, dan cenderung menghindari situasi yang menuntut mereka untuk tampil di depan orang lain. Oleh karena itu, pengembangan kepercayaan diri perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki.

Selain kepercayaan diri, pengembangan bakat dan minat juga menjadi aspek penting dalam pendidikan dasar. Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda sehingga memerlukan kesempatan untuk mengenali, mengekspresikan, dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga perlu memberikan ruang bagi siswa

untuk mengembangkan potensi nonakademik sebagai bagian dari pembentukan karakter dan pengembangan diri. Abidin & Nasirudin (2021) menyatakan bahwa sekolah perlu menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai karakteristik masing-masing. Dengan demikian, sekolah memiliki peran penting dalam menyediakan program yang mampu memfasilitasi perkembangan bakat dan minat siswa. Gagné (2004) menjelaskan bahwa bakat merupakan potensi yang dapat berkembang menjadi kemampuan yang unggul apabila didukung oleh lingkungan, pengalaman belajar, serta kesempatan untuk berlatih secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam menyediakan berbagai program yang dapat membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Pengembangan bakat dan minat pada jenjang sekolah dasar menjadi penting karena masa anak-anak merupakan periode yang tepat untuk mengenali serta mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki. Setiap siswa memiliki karakteristik, kemampuan, dan ketertarikan yang berbeda sehingga memerlukan kesempatan yang beragam untuk mengekspresikan dirinya. Apabila potensi tersebut memperoleh dukungan yang memadai sejak dini, siswa akan memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan berbagai kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga memberikan ruang bagi pengembangan potensi nonakademik siswa. Gardner mengemukakan bahwa setiap individu memiliki potensi dan kecerdasan yang beragam. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memerlukan kesempatan yang bervariasi untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki sehingga potensi yang ada dapat berkembang sesuai karakteristik masing-masing. Magdalena et al. (2020) menjelaskan bahwa kegiatan sekolah yang mendukung pengembangan potensi peserta didik dapat membantu siswa menemukan kemampuan yang dimiliki sekaligus meningkatkan motivasi untuk terus berkembang sesuai minat dan bakatnya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk mendukung pengembangan kepercayaan diri dan potensi siswa adalah melalui kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil dan mengekspresikan kemampuan yang dimiliki. Pengalaman tampil secara langsung dapat membantu siswa mengatasi rasa takut, meningkatkan keberanian, serta membangun keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Bandura (1997) menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya berkembang melalui pengalaman keberhasilan yang diperoleh secara langsung. Semakin sering seseorang memperoleh pengalaman positif dalam melakukan suatu aktivitas, semakin tinggi pula keyakinan dirinya untuk melakukan aktivitas tersebut pada kesempatan berikutnya.

Dalam konteks pendidikan dasar, pengalaman yang diperoleh melalui kegiatan sekolah dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan keberanian dan kemampuan sosial. Bhati dan Sethy (2022) menjelaskan bahwa pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dapat membantu meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan diri serta mendorong keterlibatan yang lebih positif dalam berbagai kegiatan sekolah. Kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan umum tidak hanya membantu mereka meningkatkan kepercayaan diri, tetapi juga melatih kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan beradaptasi dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Melalui pengalaman tersebut, siswa belajar untuk menghargai kemampuan yang dimiliki sekaligus memahami bahwa setiap individu memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui proses latihan dan pembelajaran yang berkelanjutan.

Pentingnya penyediaan pengalaman belajar yang bermakna juga ditegaskan oleh Gunansyah et al. (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan di sekolah dasar perlu memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, Rahmawati et al. (2025) menemukan bahwa pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Sementara itu, Setiawan et al. (2023) menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran yang inovatif perlu memberikan ruang bagi siswa untuk aktif, kreatif, dan mengekspresikan kemampuan yang dimiliki sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna.

Sebagai salah satu bentuk implementasi upaya tersebut, SDN Simomulyo VIII/497 Kota Surabaya melaksanakan Program Got Talent yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan berbagai kemampuan sesuai bakat dan minat yang dimiliki. Program ini menjadi wadah bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan melalui berbagai bentuk penampilan, seperti menyanyi, menari, membaca puisi, public speaking, senam, maupun penampilan kelompok lainnya. Selain memberikan kesempatan untuk menampilkan kemampuan, program ini juga memungkinkan siswa memperoleh pengalaman tampil di depan umum yang berpotensi meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri. Hidayat et al. (2023) mengemukakan bahwa program pengembangan minat dan bakat di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui kesempatan untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki.

Program Got Talent merupakan salah satu bentuk kegiatan sekolah yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan kemampuan yang dimiliki di hadapan warga sekolah.

Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman nyata dalam mengekspresikan diri. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk menunjukkan kemampuan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki sekaligus membangun keberanian untuk tampil di depan umum. Kondisi ini menunjukkan bahwa Program Got Talent memiliki potensi untuk mendukung perkembangan aspek personal maupun sosial siswa sekolah dasar.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya kegiatan sekolah dalam mendukung pengembangan kepercayaan diri serta potensi peserta didik. Fibriani et al. (2024) menemukan bahwa kegiatan Got Talent dapat menjadi sarana untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui kesempatan menampilkan kemampuan secara langsung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang berfokus pada penyaluran potensi peserta didik mampu memberikan ruang bagi siswa untuk mengenali dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Sejalan dengan temuan tersebut, Rahmania et al. (2024) mengungkapkan bahwa program Got Talent dapat dimanfaatkan sebagai strategi sekolah dalam mendukung pengembangan peserta didik berbakat dan berprestasi. Selain itu, Hidayat et al. (2023) menyatakan bahwa program pengembangan minat dan bakat di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membantu siswa menemukan serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Dalam aspek kepercayaan diri, Putri dan Mustika (2024) menemukan bahwa kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dapat membantu membentuk karakter percaya diri pada siswa sekolah dasar. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Annisa dan Mahmudah (2024) serta Ema et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan yang melibatkan penampilan di depan umum mampu meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri siswa secara bertahap. Renden et al. (2023) juga menjelaskan bahwa kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri sekaligus mendukung perkembangan sosial peserta didik. Sementara itu, Martadiningsih dan Nirina (2024) menegaskan bahwa kegiatan sekolah yang memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan dapat mendukung pengembangan minat dan bakat peserta didik secara optimal.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada pengembangan kepercayaan diri atau pengembangan bakat dan minat secara terpisah. Penelitian yang secara khusus mengkaji Program Got Talent sebagai strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri sekaligus mengembangkan potensi bakat dan minat siswa sekolah dasar masih relatif terbatas. Selain

itu, kajian yang mengungkap pengalaman siswa selama mengikuti program serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya juga belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran Program Got Talent dalam mendukung perkembangan siswa sekolah dasar.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajiannya yang menempatkan Program Got Talent tidak hanya sebagai sarana pengembangan bakat dan minat, tetapi juga sebagai strategi sekolah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Penelitian ini turut mengungkap pengalaman siswa selama mengikuti program serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran Program Got Talent dalam mendukung perkembangan siswa sekolah dasar.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran Program Got Talent dalam meningkatkan kepercayaan diri dan mengembangkan potensi bakat minat siswa, menggambarkan pengalaman siswa selama mengikuti program, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Program Got Talent di SDN Simomulyo VIII/497 Kota Surabaya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah yang terjadi di lapangan serta memperoleh gambaran mengenai peran Program Got Talent sebagai strategi peningkatan kepercayaan diri dan pengembangan potensi bakat minat siswa di SDN Simomulyo VIII/497 Kota Surabaya (Creswell, 2019). Penelitian dilaksanakan pada Februari hingga April 2026 di SDN Simomulyo VIII/497 yang berlokasi di Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya, Jawa Timur.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap pelaksanaan Program Got Talent. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, penggagas program, guru kelas fase A, guru kelas fase B, guru kelas fase C, serta enam siswa yang mengikuti Program Got Talent. Pemilihan informan dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan program, pengalaman siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif dengan mengamati pelaksanaan Program Got Talent serta perilaku

siswa yang menunjukkan aspek kepercayaan diri dan pengembangan bakat minat selama kegiatan berlangsung. Wawancara semi terstruktur digunakan untuk menggali informasi mengenai pengalaman, pandangan, dan persepsi informan terhadap program yang dilaksanakan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, arsip sekolah, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1994) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih serta mengelompokkan data yang relevan sesuai fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, penggagas program, guru, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi temuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini menghasilkan tiga temuan utama yang berkaitan dengan peran Program Got Talent dalam meningkatkan kepercayaan diri dan mengembangkan potensi bakat minat siswa di SDN Simomulyo VIII/497 Kota Surabaya. Temuan tersebut meliputi peran Program Got Talent, pengalaman siswa selama mengikuti program, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

### Peran Program Got Talent dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Mengembangkan Potensi Bakat Minat

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa Program Got Talent berperan sebagai wadah bagi siswa untuk menampilkan kemampuan, mengekspresikan diri, serta mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan warga sekolah melalui berbagai bentuk penampilan, seperti menyanyi, menari, membaca puisi, senam, dan public speaking. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, penggagas program, guru, dan siswa, kegiatan tersebut membantu siswa menjadi lebih berani tampil,

lebih percaya diri, serta lebih mengenali kemampuan yang dimiliki.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada tahap awal pelaksanaan Program Got Talent masih terdapat beberapa siswa yang terlihat malu dan kurang percaya diri ketika tampil di depan teman-temannya. Sebagian siswa lebih memilih tampil secara berkelompok karena merasa lebih nyaman dibandingkan tampil secara individu. Selain itu, beberapa siswa masih berbicara dengan suara yang pelan dan menunjukkan ekspresi yang menandakan rasa gugup. Namun, setelah mengikuti kegiatan secara berulang, siswa mulai menunjukkan perubahan yang positif. Siswa terlihat lebih berani tampil di depan umum, berbicara dengan lebih jelas, serta menunjukkan ekspresi yang lebih percaya diri saat menampilkan kemampuan yang dimiliki.

Perubahan tersebut juga terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah. Guru mengungkapkan bahwa beberapa siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai berani mengajukan diri untuk tampil dan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa Program Got Talent tidak hanya memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki, tetapi juga membantu mereka membangun keberanian dan keyakinan terhadap kemampuan dirinya.

**Pengalaman Siswa Selama Mengikuti Program Got Talent**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa memperoleh pengalaman yang beragam selama mengikuti Program Got Talent. Sebagian siswa mengaku merasa malu dan gugup ketika pertama kali tampil di depan banyak orang. Namun, setelah mengikuti kegiatan secara berulang, siswa mulai merasa lebih nyaman dan percaya diri. Selain pengalaman tampil di depan umum, siswa juga memperoleh pengalaman bekerja sama dalam kelompok, menerima apresiasi dari teman dan guru, serta belajar mengatasi rasa takut ketika menunjukkan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengungkapkan bahwa pengalaman mengikuti Program Got Talent memberikan kesan yang menyenangkan sekaligus menantang. Sebagian siswa mengaku merasa gugup ketika pertama kali tampil di depan banyak orang, tetapi dukungan yang diberikan oleh guru dan teman-teman membuat mereka lebih percaya diri. Pengalaman memperoleh apresiasi berupa tepuk tangan dan dukungan dari lingkungan sekolah memberikan motivasi bagi siswa untuk terus mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Selain memperoleh pengalaman tampil di depan umum, siswa juga belajar bekerja sama dengan teman dalam menyiapkan penampilan kelompok. Proses latihan dan persiapan yang dilakukan sebelum tampil membantu siswa belajar berkomunikasi, menghargai pendapat teman, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pengalaman tersebut menjadi bagian penting

dalam proses pengembangan kemampuan sosial siswa selama mengikuti Program Got Talent.

**Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Got Talent**

Pelaksanaan Program Got Talent didukung oleh berbagai faktor, yaitu dukungan dari sekolah, guru, teman sebaya, serta tersedianya fasilitas yang memadai. Dukungan tersebut membantu menciptakan suasana yang positif sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk tampil. Adapun faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi rasa malu, gugup, dan perbedaan tingkat kepercayaan diri yang dimiliki siswa. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat berkurang seiring bertambahnya pengalaman siswa dalam mengikuti kegiatan.

Dukungan yang diberikan oleh guru tidak hanya berupa motivasi ketika siswa akan tampil, tetapi juga berupa pendampingan selama kegiatan berlangsung. Guru memberikan arahan, membantu siswa mempersiapkan penampilan, serta menciptakan suasana yang nyaman sehingga siswa merasa lebih percaya diri ketika menunjukkan kemampuannya. Selain itu, adanya dukungan dari teman sebaya juga menjadi faktor penting yang membantu siswa mengurangi rasa takut dan gugup saat tampil di depan umum.

Meskipun demikian, beberapa hambatan masih ditemukan selama pelaksanaan program. Perbedaan karakter dan tingkat kepercayaan diri siswa menyebabkan respons yang berbeda terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Sebagian siswa memerlukan waktu yang lebih lama untuk beradaptasi dan berani tampil dibandingkan siswa lainnya. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan pendampingan yang berkelanjutan agar seluruh siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk mengembangkan kepercayaan diri dan potensi yang dimiliki.

***Tabel 1.*** *Temuan Utama Penelitian*

| Fokus Penelitian | Temuan Utama |
|---|---|
| Peran Program Got Talent dalam meningkatkan kepercayaan diri dan mengembangkan potensi bakat minat siswa | Program Got Talent menjadi wadah bagi siswa untuk menampilkan kemampuan, meningkatkan keberanian tampil, menumbuhkan kepercayaan diri, serta mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki. |
| Pengalaman siswa selama mengikuti Program Got Talent | Siswa memperoleh pengalaman tampil di depan umum, belajar bekerja sama, menerima apresiasi dari lingkungan sekolah, serta belajar mengatasi rasa malu dan gugup. |

| | |
|---|---|
| Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Program Got Talent | Faktor pendukung meliputi dukungan sekolah, guru, teman sebaya, dan fasilitas yang memadai. Faktor penghambat meliputi rasa malu, gugup, serta perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa. |

***Tabel 2.*** *Perubahan Kepercayaan Diri Siswa Berdasarkan Hasil Observasi*

| **Indikator** | **Kondisi Awal** | **Kondisi Setelah Mengikuti Program** |
|---|---|---|
| Keberanian tampil | Sebagian siswa masih malu dan ragu untuk tampil | Siswa lebih berani tampil di depan warga sekolah |
| Kepercayaan dalam menampilkan kemampuan | Sebagian siswa masih terlihat gugup dan kurang yakin terhadap kemampuannya | Siswa menunjukkan keyakinan yang lebih baik saat menampilkan kemampuan yang dimiliki |
| Ekspresi diri | Siswa terlihat tegang dan kurang percaya diri | Siswa menunjukkan ekspresi yang lebih percaya diri saat tampil |
| Interaksi sosial | Sebagian siswa masih pasif | Siswa lebih aktif berinteraksi dan bekerja sama dengan teman |

Berdasarkan hasil observasi, perubahan perilaku siswa terlihat secara bertahap setelah mengikuti Program Got Talent. Kesempatan untuk tampil secara berulang memberikan pengalaman yang membantu siswa membangun keberanian, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta memperkuat interaksi sosial dengan teman sebaya dan guru.

**Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada tiga temuan utama yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, yaitu peran Program Got Talent dalam meningkatkan kepercayaan diri dan mengembangkan potensi bakat minat siswa, pengalaman siswa selama mengikuti program, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program. Ketiga temuan tersebut dianalisis dan diinterpretasikan dengan mengaitkannya pada teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi Program Got Talent dalam mendukung perkembangan karakter dan

potensi siswa sekolah dasar.

**Peran Program Got Talent dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Mengembangkan Potensi Bakat Minat Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Got Talent berperan sebagai wadah yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan kemampuan yang dimiliki sekaligus mengembangkan kepercayaan diri. Kesempatan untuk tampil di depan teman dan guru membantu siswa menjadi lebih berani dalam mengekspresikan diri. Temuan ini sejalan dengan pendapat Lauster (2012) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga mampu bertindak secara yakin dan mandiri. Perubahan perilaku siswa yang awalnya malu kemudian menjadi lebih berani menunjukkan bahwa program ini memberikan pengalaman yang mendukung perkembangan kepercayaan diri siswa.

Temuan penelitian juga dapat dijelaskan melalui teori self-efficacy Bandura (1997). Menurut Bandura, keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya berkembang melalui pengalaman keberhasilan yang diperoleh secara langsung. Dalam penelitian ini, pengalaman tampil di depan umum menjadi pengalaman nyata yang membantu siswa membangun keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki. Semakin sering siswa memperoleh kesempatan tampil dan mendapatkan pengalaman positif, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri yang ditunjukkan.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Rahmawati et al. (2025) yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan yang memberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan dapat meningkatkan kepercayaan diri. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kepercayaan diri tidak hanya terjadi melalui aktivitas pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui program sekolah yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil secara langsung di hadapan warga sekolah. Pengalaman tersebut memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk membangun keberanian dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki.

Selain meningkatkan kepercayaan diri, Program Got Talent berperan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa. Program ini memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan sesuai minat dan bakat masing-masing. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Gagné (2004) yang menjelaskan bahwa bakat merupakan potensi yang dapat berkembang menjadi kemampuan yang unggul apabila didukung oleh lingkungan yang sesuai dan kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar secara berkelanjutan. Melalui Program Got Talent, siswa memperoleh kesempatan untuk mengenali, menampilkan, dan mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga bakat dan minat mereka dapat berkembang secara lebih optimal.

**Pengalaman Siswa Selama Mengikuti Program Got Talent**

Penelitian menunjukkan bahwa siswa memperoleh berbagai pengalaman selama mengikuti Program Got Talent. Pada awalnya sebagian siswa merasa malu dan gugup ketika tampil di depan banyak orang. Namun, setelah mengikuti kegiatan secara berulang, siswa mulai merasa lebih nyaman dan percaya diri. Selain pengalaman tampil di depan umum, siswa juga belajar bekerja sama dalam kelompok, berinteraksi dengan teman sebaya, dan menerima apresiasi dari lingkungan sekolah.

Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan sosial Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses perkembangan anak. Lingkungan sekolah yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi membantu siswa belajar melalui pengalaman langsung. Pengalaman tersebut tidak hanya mendukung perkembangan kemampuan sosial, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menunjukkan kemampuan yang dimiliki.

Pengalaman tampil yang diperoleh siswa selama mengikuti Program Got Talent menunjukkan bahwa proses pengembangan kepercayaan diri tidak terjadi secara instan, melainkan berkembang melalui pengalaman yang berulang. Kesempatan untuk mencoba, melakukan kesalahan, dan memperoleh apresiasi dari lingkungan sekolah membantu siswa membangun rasa percaya diri secara bertahap. Pengalaman tersebut menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter karena siswa belajar mengatasi rasa takut dan mengembangkan keberanian untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki.

**Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Got Talent**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Program Got Talent dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi dukungan sekolah, guru, teman sebaya, serta tersedianya fasilitas yang memadai. Dukungan tersebut membantu menciptakan suasana yang positif sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk tampil dan mengembangkan potensinya.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Gunansyah et al. (2021) yang menegaskan bahwa sekolah perlu menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Rahmawati et al. (2025) yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam suatu kegiatan dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka. Selain itu, temuan ini memperkuat pandangan Setiawan et al. (2023) bahwa kegiatan yang memberikan ruang bagi siswa untuk aktif dan mengekspresikan diri dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Di sisi lain, rasa malu, gugup, dan perbedaan tingkat kepercayaan diri masih menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Got Talent. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki proses perkembangan yang berbeda. Dalam perspektif Maslow (1943), kebutuhan akan rasa aman, penghargaan, dan penerimaan sosial menjadi faktor yang memengaruhi perkembangan individu. Oleh karena itu, dukungan yang diberikan oleh sekolah, guru, dan teman sebaya menjadi faktor penting dalam membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri serta potensi yang dimiliki.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Got Talent tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan bakat dan minat siswa, tetapi juga berperan sebagai strategi sekolah dalam meningkatkan kepercayaan diri melalui pengalaman tampil, dukungan sosial, dan kesempatan untuk mengekspresikan diri. Temuan ini menjadi kontribusi utama penelitian yang menunjukkan bahwa Program Got Talent dapat mendukung perkembangan karakter dan potensi siswa sekolah dasar secara bersamaan.

Dukungan yang diberikan oleh sekolah, guru, dan teman sebaya menunjukkan bahwa lingkungan memiliki peran yang penting dalam keberhasilan pelaksanaan Program Got Talent. Lingkungan yang positif memungkinkan siswa merasa aman untuk mencoba dan menampilkan kemampuan yang dimiliki tanpa takut mendapatkan penilaian negatif. Sebaliknya, rasa malu dan gugup yang masih dialami sebagian siswa menunjukkan bahwa pengembangan kepercayaan diri memerlukan proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pelaksanaan program secara konsisten dapat menjadi salah satu upaya untuk membantu siswa mengembangkan keberanian dan potensi yang dimiliki secara optimal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program Got Talent di SDN Simomulyo VIII/497 Kota Surabaya berperan sebagai strategi sekolah dalam meningkatkan kepercayaan diri sekaligus mengembangkan potensi bakat dan minat siswa. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan kemampuan yang dimiliki sehingga mereka memperoleh pengalaman tampil yang membantu meningkatkan keberanian, rasa percaya diri, serta kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekolah. Pengalaman yang diperoleh selama mengikuti program menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih berani menghadapi rasa malu dan gugup serta lebih percaya diri dalam menampilkan kemampuan yang dimiliki. Keberhasilan pelaksanaan Program Got Talent didukung oleh dukungan sekolah, guru, teman sebaya, dan fasilitas yang memadai, sedangkan rasa malu, gugup, dan perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa masih menjadi faktor

penghambat yang perlu mendapat perhatian. Dengan demikian, Program Got Talent tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan bakat dan minat, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan karakter siswa sekolah dasar.

Penelitian ini masih terbatas pada satu sekolah sehingga hasil penelitian bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada jenjang atau satuan pendidikan yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran program pengembangan bakat dan minat dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z., & Nasirudin, N. (2021). Pengembangan bakat dan minat peserta didik di madrasah ibtidaiyah miftahul muna kesilir banyuwangi. EDUCARE: Journal of Primary Education, 2(2), 119–134.

Annisa, D. R., & Mahmudah, I. (2024). Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Ekstrakurikuler Tari Di SDIT Tiara Az-Zahra Palangka Raya. *TACET Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, *3*(1), 1. https://doi.org/10.26418/tacet.v3i1.77730

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control* (Vol. 11). Freeman.

Bhati, K., & Sethy, T. P. (2022). *Self-efficacy*: Theory to Educational Practice. *Article in International Journal of Indian Psychology*. https://doi.org/10.25215/1001.112

Creswell, J. W. (2019). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran*.

Ema, E. R. A., Marno, & Mohamad Zubad Nurul Yaqin. (2024). Kegiatan Ekstrakurikuler Public Speaking dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa di Sekolah Dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *11*(2), 161–174. https://doi.org/10.24252/auladuna.v11i2a5.2024

Fibriani, N., Sari, F. W., Agustriya, S., & Umami, R. (2024). Implementasi Kegiatan *Got Talent* Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Santri Di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Murid*, *1*(1), 1–11.

Gagné, F. (2004). Transforming gifts into talents: The DMGT as a developmental theory. *High Ability Studies*, *15*(2), 119–147.

Gardner, H. (2011). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic books.

Gunansyah, G., Zuhdi, U., Suprayitno, & Rohadatul'Aisy, M. (2021). Sustainable development education practices in elementary schools. Journal of Education and Learning (EduLearn), 15(2), 178–187. https://doi.org/10.11591/edulearn.v15i2.17091

Hidayat, A. Z., Zulaikha, S., & Rochanah, S. (2023). Evaluation of Student Interest and Talent Development Program At Yasporbi 1 Elementary School. *International Education Trend Issues, 1*(2), 143–152.

Lauster, P. (2012). Tes kepribadian. Bumi Aksara.

Magdalena, I., Ramadanti, F., & Rossatia, N. (2020). Upaya pengembangan bakat atau kemampuan siswa sekolah dasar melalui ekstrakurikuler. *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*.

Martadiningsih, D. A., & Nirina, A. M. (2024). Implementation of Extracurricular Activities in Developing Students' Interests and Talents. *Elementary Education Journal*, *3*(2), 54–59. https://doi.org/10.53088/eej.v3i2.1766

Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, *50*(4), 370.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook.

Putri, E. R., & Mustika, D. (2024). Implementation of extracurricular to develop a confident character for students in elementary schools. *Inovasi Kurikulum*, *21*(4), 2347–2362. https://doi.org/10.17509/jik.v21i4.75711

Rahmania, N., Nur, B., Stai, R., & Nganjuk, M. U. (2024). Strategies for Nurturing Talented and Achieving Students through the *Got Talent* Program. *EDUCATIO : Journal Of Education*, *9*(3).

Rahmawati, R., Muhimmah, H. A., & Puspita, A. M. I. (2025). Exploring students' self-confidence through problem identification: A case study of fourth-grade learners at SD Negeri 1 Kepanjen, Malang. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, *4*(3), 1261–1269.

Renden, S., Hamid, S., & Masni, M. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Di Sd Kristen Makale 2 Kabupaten Tana Toraja. *TONGKONAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, *2*(1), 54–60. https://doi.org/10.47178/tongkonan.v2i1.2062

Setiawan, R., Muhimmah, H. A., Subrata, H., Istiq'faroh, N., Abidin, Z., & Noerdiana, A. F. (2023). Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Inovatif Tingkat Sekolah Dasar dengan Teori Belajar Sibernetika. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, *9*(2), 117–122.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (Vol. 86). Harvard university press.